

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat menjadi perantara setiap manusia menjadi individu yang sempurna, kemajuan atau peningkatan individu dalam segala bidang, bahkan sampai derajat di sisi Allah SWT dilalui dengan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, sehingga peran penting tersebut mengharuskan manusia untuk selalu belajar melalui pendidikan baik formal maupun non formal.

Pendidikan sebagai syarat yang harus ada untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur, hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertulis di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan Nasional adalah pengembangan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang memiliki religiusitas dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang demokratis serta bertanggung jawab (Anonim, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2010: 6).

Pendidikan dipahami sebagian orang sebagai bentuk dari pengajaran atau proses belajar, karena di dalam pendidikan selalu membutuhkan pengajaran. Jika maksud pendidikan dalam hal ini di jadikan sebagai tolak ukur, maka orang yang memiliki kewajiban sebagai pendidik harus mengajar. Sedangkan mengajar selalu dikonotasikan sebagai hal sempit dan formal, yakni kegiatan menyampaikan materi

pelajaran kepada siswa, dengan tujuan dapat menerima dan menguasai apa yang disampaikan oleh pengajar atau sering disebut sebagai guru.

Guru sebagai bagian terpenting dalam proses belajar-mengajar, baik di dalam pendidikan formal, informal, atau non formal. Oleh karena itu, dalam peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari hal-hal yang berkaitan dengan eksistensinya. Seperti tertulis di dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui sertifikasi guru sebagai upaya peningkatan kualitas kompetensi dan kesejahteraan sesuai jenjang pendidikan dimana guru tersebut ditugaskan (Sri Minarti, 2013: 102-109).

Guru sebagai pendidik formal disekolah memiliki tugas memberikan pembelajaran kepada siswanya sehingga mereka mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin baik, atau kedewasaan pribadinya (Hamzah B, Uno & Nina Lamatenggo, 2016: 19). Guru juga berperan dan memiliki tanggung jawab besar di dalam pendidikan, tugas seorang guru tidak hanya transfer ilmu dan keterampilan teknis dalam pembelajaran. Akan tetapi guru juga sebagai pembimbing dan pengembang potensi peserta didik, harus bisa memobilisasi siswanya didalam proses belajar supaya mereka dapat berkembang lebih optimal (Ridwan, 2018: 371) sedangkan mengajar merupakan aktivitas/kegiatan di lingkungan kelas atau sekolah yang dilakukan oleh guru. Dalam proses mengajar, tujuan yang akan dicapai guru adalah siswa dapat memahami, mengerti, dan mempraktikkan ilmu yang sudah mereka dapatkan (Jumanta Hamdayama, 2016: 1-11).

Dalam perspektif pengajaran, guru berfungsi sebagai seorang manajer didalam kelas, sehingga guru diharuskan mampu memenejemen kelas dengan baik sehingga tercipta suasana yang kondusif, fokus, memudahkan peserta didik menerima apa yang disampaikan di dalam pembelajaran (mohammad ahyan, 2018 : 44 - 45).

Prajudi Atmosudirjo berpendapat bahwa guru dalam pendidikan peran seorang guru sangatlah penting, guru diberikan tanggung jawab atas kualitas pendidikan. Oleh karena itu, guru harus selalu fokus pada pengembangan diri melalui ilmu pengetahuan (Martinis Yamin & Maisah, 2010: 26-27).

Dalam hal tersebut, sangat diperlukan minat belajar dalam hal apapun, apalagi di dalam proses belajar siswa, seperti yang diungkapkan The Liang Gie, bahwa suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila dapat memusatkan fokus terhadap pelajaran tersebut, dan minat sebagai salah satu faktor yang memungkinkan untuk konsentrasi. Seseorang dalam sehari penuh dapat memusatkan pikirannya untuk bermain catur, kartu, atau duduk berjam-jam memancing dan melakukan aktivitas lainnya karena ia mempunyai minat besar terhadap pekerjaan itu (Anam K, 2015: 7).

Minat selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga menimbulkan kesemangatan, kerianggan hati dalam belajar. kerianggan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantu untuk tidak mudah lupa ilmu/hal apa yang sudah dipelajari. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang ada pada manusia, ketika manusia menaruh minat pada sesuatu maka ia akan berusaha sekuat mungkin untuk mendapatkan apa yang menjadi minatnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru ibadah pada hari jum'at 2 Agustus 2024 di sekolah SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo, ada beberapa kurangnya minat belajar siswa dapat di lihat dari bagaimana sikap belajar siswa ketidakaktifan dalam mengikuti alur kegiatan pembelajaran, ada beberapa siswa yang masih pasif dalam mengikuti pelajaran ibadah, pasif dalam berinteraksi dengan lingkungan, pasif bersosial, rasa ingin tahu yang minim dan keinginan untuk belajar masih kurang, sehingga tercipta suasana belajar yang kurang menarik dan kurang kondusif untuk belajar.

Hal ini dapat dilihat dari aktifitasnya waktu observasi dalam belajar, Kurangnya perhatian siswa dalam belajar Ibadah, hal ini terlihat selama proses pembelajaran berlangsung ada yang tidak memperhatikan, melamun, atau sambil mengerjakan pekerjaan lain, Siswa sering keluar masuk kelas, Siswa merasa cepat lelah dan bosan, Sebagian besar siswa tidak kreatif, tidak aktif dan tidak produktif dalam aktivitas belajar. Dengan memperhatikan kondisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran Ibadah perlu ditingkatkan lagi. Tentunya mengoptimalkan peran guru dalam mendesain program pembelajaran dan mengkomunikasikan program pembelajaran, lebih tepatnya hal-hal yang bersifat teknis dalam pelaksanaan metode pembelajaran. "Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Meningkatkan minat belajar siswa bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem - problem yang dihadapi guru, karena pada dasarnya perbedaan yang sangat mencolok dalam minat belajar mengikuti pelajaran ibadah, di dalam materi ibadah terdapat metode praktek tetapi karena fasilitas kurang mendukung, sehingga ada beberapa materi yang seharusnya bisa dipraktikkan secara langsung hanya bisa di diskusikan, karena faktor kondisi, contoh materinya seperti : shalat jenazah. Dari sini, kreatifitas, profesionalitas, ketekunan serta keuletan seorang guru sangat dibutuhkan dengan usaha-usaha seperti menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan baik. Semakin baik minat belajar siswa maka semakin baik pula kemampuan guru dalam mengajar di dalam kelas sehingga guru dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ada. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: **UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IBADAH DI SMP MUHAMMADIYAH WATUKELIR SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2024/2025.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Beberapa siswa yang masih pasif dalam mengikuti pelajaran ibadah
2. Kurangnya minat belajar siswa yang masih kurang
3. Kurang memadainya ketersediaan fasilitas, sehingga menyebabkan penyampaian materi pembelajaran ibadah kurang maksimal (seharusnya praktik, tetapi hanya diskusi)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemamaparan diatas, dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan permasalahan yang diteliti sebagai berikut, agar tidak terjadi pembiasan atau penuaian masalah:

1. Permasalahan yang diteliti di batas masalah upaya guru dan minat belajar siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat minat belajar siswa.
3. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Watukelir pada ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Dalam analisis ini, dimulai dari konteks masalah, maka permasalahan yang menjadi tema sentral adalah :

1. Bagaimana Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ibadah di SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana upaya guru meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ibadah di SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ibadah di SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan mengungkapkan bagaimana upaya guru

dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran IBADAH yang secara rinci dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ibadah di SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui upaya guru meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ibadah di SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ibadah di SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Baik secara teoritis maupun praktis, temuan analisis ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan masukan informasi secara teori. Yang mana hal ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ibadah .

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, Dengan adanya penelitian ini, maka sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam upaya guru meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ibadah.

- b. Bagi Guru, Dengan adanya penelitian ini, guru dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ibadah di smp muhammadiyah watukelir.
- c. Bagi siswa, Dengan adanya penelitian ini, siswa dapat meningkatkan minat belajar mereka.
- d. Orang Tua, Dengan adanya penelitian ini, orang tua lebih mensupport anaknya untuk lebih giat belajar.
- e. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelas sarjana S.1 di jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta.